

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2016). Berdasarkan UU Nomor 44 dalam rangka upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada tiap unit sarana pelayanan kesehatan perlu adanya dukungan dari berbagai faktor, diantaranya yaitu terkait dengan perekaman data medis pasien yang informatif, lengkap dan berkesinambungan. Bentuk dari sarana kesehatan itu salah satunya adalah rumah sakit yang merupakan institusi kesehatan yang dituntut untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu. Salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit yaitu penyelenggaraan rekam medis yang baik (Depkes, 2009).

Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan (Kemenkes, 2008). Rekam medis disimpan dalam rak penyimpanan agar terjaga kerahasiaannya, terhindar dari kerusakan dan mempermudah petugas dalam pengembalian dan pengambilan rekam medis (Fince Rachmat Zega, 2019). Maka dari itu dalam penyelenggaraannya sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan, salah satunya rak dan ruang penyimpanan rekam medis.

Rak penyimpanan merupakan salah satu peralatan yang berada di rumah sakit yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan dokumen rekam medis yang sesuai dengan kapasitas penyimpanan dokumen rekam medis maka tidak akan terjadi penumpukan pada dokumen rekam medis (Junida Handayani, 2019). Rak rekam medis sangat penting dan berpengaruh untuk berjalannya sistem penyimpanan di rumah sakit. Karena dengan adanya rak yang memenuhi standar, maka penyimpanan akan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Tidak hanya rak yang memenuhi standar, tetapi juga kebutuhan rak yang ada harus diperhatikan oleh pihak rumah sakit agar aktifitas yang berada di ruang penyimpanan seperti pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana yang mencukupi akan menunjang tercapainya pelayanan yang optimal dan berkualitas kepada pasien di rumah sakit. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan penyimpanan dan perencanaan sarana yang baik guna menjaga berkas rekam medis agar tidak mudah rusak dan tidak terjadi penumpukan. Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan serta mengingat pentingnya dokumen rekam medis di rumah sakit, maka diperlukan adanya tempat penyimpanan rekam medis yang memenuhi standar operasional prosedur. Kualitas rekam medis di Rumah sakit ikut menentukan mutu pelayanan rumah sakit tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan September 2020, terhadap kebutuhan rak di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Angkatan Udara Lakesgilut drg. R. Poerwanto di Jakarta sudah sangat penuh sehingga berkas rekam medis yang sudah

tidak tertampung di raknya tidak hanya akan mempersulit petugas rekam medis dan menghambat proses pelayanan, tetapi juga dapat menimbulkan masalah lain diantaranya adalah berkas rekam medis harus disimpan dikardus di samping rak penyimpanan dan akan mudah rusak, ruang penyimpanan pun akan semakin sempit, tidak rapih, dan akan mempersulit petugas rekam medis bergerak secara leluasa untuk mencari berkas rekam medis pasien dan akan merasa kurang nyaman bekerja dalam ruangan. Untuk menghindari hal-hal tersebut maka harus dilakukan perhitungan dalam mengukur kapasitas ruang penyimpanan yaitu dengan cara menghitung jumlah rak yang dibutuhkan dan menghitung luas ruangan yang dibutuhkan. Sehingga kapasitas ruang penyimpanan rekam medis dapat meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Lakesgilut AU Drg. R. Poerwanto Jakarta.

Dalam melakukan penelitian ini penulis merujuk pada tiga penelitian terdahulu. Penelitian pertama, Rahmawati tahun 2007 dengan judul Perhitungan Kebutuhan Rak Rekam Medis Pasien di Rumah Sakit Panti Nugroho. Hasil penelitian ini adalah untuk penyimpanan rekam medis aktif maupun in-aktif untuk 5 tahun dibutuhkan 9 rak. Rak yang digunakan adalah rak kayu dan rak *roll o'pack*. Untuk luas ruang 9 rak aktif dengan menggunakan rak statis adalah 43 m² dan untuk luas rak *roll o'pack* 14 m². Luas ruang 9 rak in-aktif dengan menggunakan rak statis adalah 43 m² dan untuk luas rak *roll o'pack* 14 m². Sehingga sebaiknya pengadaan rak penyimpanan menggunakan rak *roll o'pack* karena mnghemat tempat, keamanan rekam medis terjaga dan tahan lama (Rahmawati, 2017).

Penelitian terdahulu kedua, Junaidi Handayani tahun 2019 dengan judul Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis untuk 5 Tahun kedepan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah rak yang tersedia di RSUD IPI Medan masih kekurangan rak untuk penyimpanan berkas rekam media baik rawat inap maupun rawat jalan. Jumlah rata-rata rekam medis baru pada tahun 2016 rawat inap sebanyak 54.000 dan rawat jalan 63.000 berkas rekam medis. Ukuran rata-rata ketebalan dari rekam medis untuk rawat inap panjang 32 cm, lebar 25 cm, ketebalan 0,5 cm. Untuk rawat jalan panjang 32 cm, lebar 25 cm, ketebalan 1,5 cm. Sehingga sebaiknya perlu penambahan berupa rak penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan maupun rawat inap (Junaidi Handayani, 2019).

Penelitian terdahulu yang ketiga, Nur Aisah Ritonga dengan judul Rancangan Kebutuhan Rak dan Luas Ruangan Filling Rekam Medis di Rumah Sakit Putri Hijau. Hasil perhitungan penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah rak penyimpanan berkas rekam medis yang ada di Rumah Sakit Putri Hijau saat ini adalah 20 rak (15 rak aktif dan 5 rak in aktif). Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata kunjungan pasien baru dari tahun 2014-2019 sebanyak 438103, rata-rata ketebalan berkas rekam medis yaitu 0,368 cm, dan jumlah berkas rekam medis dalam 1 rak sebanyak 228261 yang dilakukan di rak penyimpanan yang ada di Rumah Sakit Putri Hijau di prediksi rak penyimpanan masih membutuhkan penambahan rak sebanyak 2 rak. Dan Ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Putri Hijau terbagi menjadi 4 ruang (3 ruang rekam medis katif dan 1 ruang rekam medis in aktif) dengan masing-masing luas ruangan yaitu 25 m². Untuk penambahan 2 rak penyimpanan rekam medis aktif maka tidak memerlukan

penambahan luas ruangan dikarenakan luas ruangan rekam medis aktif yang tersedia yaitu 75 m², sedangkan kebutuhan ruangan untuk menyimpan 17 rak penyimpanan aktif hanya memerlukan luas ruangan sebanyak 42 m².

Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Lakesgilut AU drg. R. Poerwanto Jakarta adalah rumah sakit tipe B yang memiliki pelayanan yang profesional dilingkungannya terkait dengan visi rumah sakit adalah Menjadikan Lembaga Kesehatan Gigi dan Mulut (RSGM Lakesgilut AU drg. R. Poerwanto) sebagai pusat rujukan tertinggi bidang kedokteran gigi di TNI Angkatan Udara (*Center of Excellence Dentistry*) dan sebagai pusat pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang profesional dan terbaik di lingkungannya". Dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, saat ini Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Lakesgilut AU drg. R. Poerwanto Jakarta memiliki memiliki 97 orang tenaga kesehatan dan 17 ruang klinik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Lakesgilut AU drg. R. Poerwanto Jakarta masih ditemukan masalah pada unit ruang penyimpanan rekam medis. Sedangkan berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan masalah yaitu adanya berkas rekam medis yang di simpan di kardus di bawah rak penyimpanan dan peneliti tidak dapat leluasa bergerak di ruang penyimpanan berkas rekam medis, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "TINJAUAN KAPASITAS RUANG PENYIMPANAN REKAM MEDIS RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT LAKESGILUT AU drg. R. POERWANTO di JAKARTA."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah "**Bagaimana kapasitas ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Lakesgilut AU drg. R. Poerwanto Jakarta?**

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kapasitas ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Lakesgilut AU drg. R. Poerwanto Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi SPO mengenai Rekam Medis terkait luas ruangan dan rak penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Lakesgilut AU drg. R. Poerwanto Jakarta.
2. Mengukur luas kapasitas ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Lakesgilut AU drg. R. Poerwanto Jakarta.
3. Menghitung kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Lakesgilut AU drg. R. Poerwanto Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan memperluas wawasan serta pengetahuan tentang kebutuhan rak penyimpanan dan luas ruang penyimpanan rekam medis sesuai dengan SPO rumah sakit.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit mengenai sistem penyimpanan rekam medis dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna peningkatan pelayanan kesehatan yang ada di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Lakesgilit AU drg. R. Poerwanto Jakarta.

1.4.3 Bagi Akademik

Memberikan tambahan ilmu bagi penelitian lain yang memerlukan referensi dalam penelitian sejenis berikutnya sekaligus dapat menambah khasanah keilmuan rekam medis, khususnya mengenai kapasitas ruang penyimpanan rekam medis.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian Tinjauan Kapasitas Ruang Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Lakesgilit AU drg. R. Poerwanto yang berlokasi di Jl. Puntodewo No. 1 Dirgantara 2 Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur dilakukan oleh peneliti di bagian ruang penyimpanan berkas rekam medis pada bulan September 2020 s/d Januari 2021 dengan menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan cara mengukur luas kapasitas ruang penyimpanan dan menghitung kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis.